

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Semangat perjuangan bangsa Indonesia merupakan kekuatan mental spiritual yang dapat melahirkan sikap perilaku heroik dan patriotik serta menumbuhkan kekuatan, kesanggupan, dan kemauan yang luar biasa. Semangat perjuangan tersebut ialah semangat persatuan dan kesatuan yang merupakan syarat utama terbentuknya Negara Indonesia. Akan tetapi semangat perjuangan bangsa telah mengalami kemunduran pada titik yang kritis, disebabkan antara lain oleh pengaruh globalisasi. Globalisasi membuat dunia transparan seolah olah tidak mengenal batas antar Negara. Era globalisasi membuat budaya asing dapat masuk secara mudah dan mempengaruhi generasi muda. Budaya asing tersebut berdampak positif dan berdampak negatif. Mudahnya informasi dengan pesatnya perkembangan IPTEK merupakan dampak positif, sedangkan dampak negatif yaitu mulai lunturnya jiwa patriotisme pada generasi muda bangsa.

Keadaan seperti di atas menuntut perkembangan pendidikan yang berkualitas. Pendidikan nasional haruslah menumbuhkan jiwa patriotik, mempertebal rasa cinta tanah air, meningkatnya semangat kebangsaan, kesatuan dan persatuan bangsa, kesetiakawanaan sosial, kesadaran pada sejarah, dan sikap menghargai jasa para pahlawan. Khusus berjiwa patriotik, rasa cinta tanah air, semangat kebangsaan di

kalangan mahasiswa hendak dipupuk melalui Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, sebagai wawasan kewarganegaraan Indonesia.

Perjalanan panjang kepahlawanan telah menanamkan nilai kepribadian bangsa dari generasi ke generasi. Kepahlawan dituturkan kepada individu sehingga menjadi masukan kepada pembentukan kepribadian yang menetap pada diri individu dan menjadi sifat bawaan genetik merupakan faktor pertama penentu kepribadian dalam pertumbuhan mereka menjadi individu dewasa. Kepribadian yang kuat atau integritas kepribadian yang andal mengandung makna bahwa mereka memiliki kepribadian dan karakter yang kuat.

Patriotisme bukan hasil renungan atau pemikiran seorang atau kelompok orang tertentu. Patriotisme berangkat dari nilai-nilai yang sudah terkandung dalam sikap bangsa Indonesia terhadap tanah air. Patriotisme sudah mengemuka sejak kisah-kisah kepahlawan bangsa atau bagian dari bangsa yang berwujud perlawanan fisik-bersenjata, bahkan perlawanan dengan kekuatan berpikir terhadap pihak-pihak yang ingin menguasai dan memaksakan kehendak kepada eksistensi bangsa Indonesia.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah bentuk usaha untuk menyiapkan peserta didik dalam mengembangkan kecintaan, kesetiaan, keberanian untuk berkorban membela bangsa dan tanah air Indonesia. Perkembangan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai respon terhadap perubahan masyarakat tingkat lokal dan global, yang diharapkan mampu mengarahkan karakter, nilai dasar, sejarah, dan masa depan bangsa sesuai dengan Pancasila. Pendidikan Pancasila dan

Kewarganegaraan diharapkan mampu mengatasi permasalahan mengenai memudarnya nilai-nilai patriotisme pada generasi muda.

Penyampaian materi Memaknai Nilai Kesejarahan Negara Kesatuan Republik Indonesia menuntut guru untuk lebih kreatif dan inovatif dengan berbagai strategi menarik. Pasalnya guru dituntut untuk menjadi pendidik yang selalu dinanti bukan yang ditakuti oleh siswanya sehingga guru harus memberikan sesuatu yang berbeda dalam suatu pembelajaran.

Salah satu contoh media yang digunakan dalam pembelajaran yaitu dengan menggunakan media film. Film yang digunakan dalam penelitian ini berjudul: “Merdeka atau Mati Soerabaia 45”. Menceritakan mengenai perjuangan rakyat Surabaya mengusir tentara Inggris yang ingin menjajah kembali wilayah Surabaya. Perjuangan yang mencerminkan sikap patriotisme yang dimiliki oleh rakyat Indonesia untuk tetap mempertahankan kemerdekaan, kedaulatan dan persatuan NKRI. Sikap itulah yang harus dimiliki oleh para generasi sekarang sebagai penerus bangsa dan penerus kemerdekaan Indonesia.

Sosok lain seorang pahlawan yang telah menunjukkan perilaku kepahlawanan sebagai pemimpin yang berhasil sekaligus memiliki kepribadian yang kuat dan andal adalah Jendral Soedirman. Beliau adalah hasil dari proses panjang pewarisan nilai kepribadian yang lahir dengan bawaan kepribadian dan kepemimpinan yang kuat. Lingkungan dan situasi menempa beliau dengan bawaan (bakat) tersebut menjadi pribadi dan pemimpin dengan warna tersendiri. Makna yang terkandung dalam

patriotisme Jendral Soedirman selalu terkait kepada tanah air, yaitu pertama adalah kecintaan kepada tanah air, dan kedua adalah semangat membela tanah air.

Media Film merupakan berbagai jenis komponen yang digunakan sebagai perantara sehingga dapat merangsang siswa untuk belajar. Film sebagai media audio visual hal tersebut dikarenakan media ini dapat menampilkan suara dan gambar. Film yang disajikan dalam pembelajaran diharuskan mengandung nilai-nilai positif yang memberikan motivasi atau penguatan pada siswa. Media film dapat diterapkan sebagai hal yang inovatif pada kurikulum 2013 khususnya dalam materi Memaknai Nilai Kesejarahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Hal tersebut dapat diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan kelas tujuh BAB V, Kompetensi Dasar: 4.1 Menyaji hasil telaah tentang “sejarah dan semangat komitmen para pendiri negara dalam merumuskan dan menetapkan Pancasila sebagai dasar negara”

Berdasarkan uraian di atas, film Merdeka atau Mati Soerabaia 45 dirasa pantas untuk dikaji berkaitan dengan penanaman patriotisme dalam materi Memaknai Nilai Kesejarahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Hal tersebut yang akhirnya melatarbelakangi peneliti untuk mengadakan suatu kajian ilmiah dengan tema ”Penanaman Nilai Patriotisme Analisis Isi Film “Merdeka atau Mati Soerabaia 45” sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan”.

B. Perumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan bagian penting yang harus ada dalam penulisan karya ilmiah. Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut: “Bagaimanakah Penanaman Nilai Patriotisme dalam Film “Merdeka atau Mati Soerabaia 45” sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan”.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan titik puncak untuk merealisasikan aktifitas yang akan dilaksanakan sehingga dapat menemukan kejelasan. Dengan adanya tujuan penelitian, maka suatu masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan secara jelas dan terarah serta akan mempermudah dalam mencari data sampai pada langkah pemecahan permasalahannya. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu “Untuk Mendeskripsikan Penanaman Nilai Patriotisme dalam Film “Merdeka atau Mati Soerabaia 45” sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan”.

D. Manfaat atau Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan media pembelajaran PPKn karena film ini mengandung penanaman nilai patriotisme sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan nyata oleh penontonnya.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk kegiatan penelitian selanjutnya yang sejenis.

2. Manfaat atau Kegunaan Praktis

- a. *Bagi siswa.* Melalui penelitian ini diharapkan siswa dapat memiliki rasa patriotisme yang tinggi. Selain itu, siswa dapat menerapkan nilai patriotisme pada lingkungan sekitar.
- b. *Bagi guru.* Melalui penelitian ini dapat menemukan nilai-nilai patriotisme yang terdapat dalam film dokumenter. Guru dapat memanfaatkan film dokumenter menjadi suatu media yang menarik dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
- c. *Bagi Masyarakat.* Masyarakat akan lebih mengenal film-film mengenai patriotisme, khususnya melalui film dokumenter perjuangan bangsa Indonesia.

E. Daftar Istilah

Daftar istilah merupakan penjelasan dari istilah yang diambil dari kata-kata kunci dalam judul. Adapun kata-kata tersebut sebagai berikut ini.

1. Nilai

Menurut Adisusilo (2012:56), “nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu disukai, diinginkan, dikejar dihargai, berguna dan dapat membuat orang yang menghayatinya menjadi bermartabat”.

2. Patriotisme

Menurut Budiyono (2007:115), “patriotisme sebagai nilai selalu berawal dari fakta. Untuk mencapai nilai itu menurut kaidah realitas, maka dilakukan berbagai upaya yang konkret atau events”.

3. Film

Menurut Arsyad (2003:49), “film atau gambar hidup merupakan gambar-gambar dalam frame di mana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar hidup”.

4. Analisis Isi

Menurut Eriyanto (2013:10), analisis isi adalah metode ilmiah untuk mempelajari dan menarik kesimpulan atas suatu fenomena dengan memanfaatkan dokumen (teks).

5. Media

Menurut Gagne sebagaimana dikutip Musfiqon (2012:27), bahwa “media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar”.